

BAB II

TENAGA KERJA ASING CHINA DI PROYEK SMELTER

Fenomena kedatangan TKA China ke Indonesia ini telah menjadi hal yang lumrah, kualitas pekerja serta dinilai lebih berpengalaman yang menjadi poin utama mengapa masih digunakannya tenaga kerja asal China. Agar dapat lebih dijelaskan secara lebih rinci mengenai fenomena tersebut, maka akan dijelaskan pada bab ini melalui beberapa sub bab yang ada, yakni: 1) Fenomena Diaspora China; 2) Faktor Masyarakat China Berdiaspora; 3) Fenomena Kedatangan Tenaga Kerja Asing asal China ke Indonesia; 4) Prioritas Proyek Strategis Nasional; 5) Proyek Pembangunan Smelter PT Halmahera Persada Lygend; 6) Kesimpulan.

2.1 Fenomena Diaspora China

Pada tahun 1850 ketika ekonomi seluruh dunia dikuasai revolusi industri. Banyak pabrik-pabrik yang memproduksi dalam jumlah besar untuk konsumsi internasional, semua barang merupakan barang berharga yang berasal dari Asia Tenggara seperti, teh, tekstil, dan tembikar yang memiliki banyak peminat di seluruh wilayah Eropa dan Inggris. Oleh para perusahaan pelayaran mereka tidak hanya membawa barang-barang manufaktur tetapi juga turut membawa para pekerja China yang sebagian besar adalah laki-laki melakukan perjalanan dari Asia menuju pelabuhan-pelabuhan di seluruh dunia. Para pekerja tersebut merupakan masyarakat yang berasal dari provinsi pesisir yang sengaja meninggalkan tempat kelahiran mereka dengan tujuan mengubah keadaan ekonomi mereka yang miskin dengan mencari peluang kerja yang lebih baik di negara tetangga seperti salah satunya adalah di Indonesia (*Indonesia, Negara Dengan Orang China Terbanyak Selain China*, 2021)

Pada akhir tahun 1950-an, jumlah migran yang berasal dari Asia lebih sedikit dibandingkan dengan para migran asal Amerika Serikat, Kanada, dan Australian. Pada awal 1990-an, migran

asal Asia meningkat menjadi sekitar 48% dari total migrasi tahunan. Sebagian besar imigran Asia ini berasal dari China, komunitas China perantauan berjumlah sekitar 30-35 juta di seluruh dunia dan sekitar 30 juta berada di Asia Tenggara. Diaspora China sudah cukup tua dan penting untuk mengonseptualisasikan hubungannya saat ini dengan masyarakat dan ekonomi global. Populasi para imigran asal China di seluruh dunia menjadi meningkat hingga dua kali lipat. Banyak diantaranya datang untuk belajar, investasi, ataupun mempromosikan perdagangan. Perbedaan migrasi China pada masa sebelumnya terjadi sangat jelas. Pada periode sebelumnya para diaspora China memiliki sedikit keinginan untuk kembali ke negara asalnya sedangkan pada masa transnasionalisme ini mereka justru banyak yang kerap kembali mengunjungi negara asalnya.

Didasarkan oleh data yang dirilis oleh *World Economic Forum* di tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang memiliki populasi etnis China terbesar di dunia. Sebanyak 7,6 juta orang etnis China tinggal di Indonesia (Katadata.co.id, 2016). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerbitkan matriks perkiraan mereka mengenai saham migran internasional oleh kedua negara asal dan tujuan. Perkiraan ini mengacu kepada mereka yang tinggal di setiap negara yang lahir di negara yang berbeda, bukan anak-anak ataupun keturunan dari para migran.

2.2 Faktor Masyarakat China Berdiaspora

Migrasi menjadi tren tersendiri pada masyarakat internasional untuk keluar dari negaranya dengan tujuan-tujuan yang berbeda. Hal ini tentunya memiliki dua faktor yang menentukan, yakni faktor penyebab serta faktor penghambat.

2.2.1 Faktor Penyebab

Faktor penyebab pertama yakni faktor ekonomi, China menjadi negara maju di dunia dengan kekuatan ekonomi mereka namun hal itu tidak membuat masalah kemiskinan di sana menjadi hilang. Masih banyak warganya yang hidup dibawah garis kemiskinan. Masyarakat

miskin disana banyak berpusat di daerah rawan bencana dan dengan infrastruktur yang buruk, itu menjadi alasan kesulitan untuk akses medis dan pendidikan, sehingga membuat masyarakat China bermigrasi ke luar negeri hingga berdiaspora di Indonesia.

Selain itu, menurut data dari worldometer mengatakan bahwa populasi masyarakat China di tahun 2020 mencapai 1.4 miliar. Jumlah tersebut membuat China menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk yang besar itu membuat China memiliki salah satu permasalahan yang sangat mendasar yakni mengenai masalah tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di setiap tahunnya membuat lapangan pekerjaan yang ada semakin sedikit, hal ini yang membuat masih adanya masyarakat usia produktif yang tidak mendapatkan pekerjaan atau pengangguran. Alasan ini yang membuat masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan berinisiatif untuk mencari pekerjaan di luar China.

Kehadiran tenaga kerja asing di berbagai sektor perekonomian Indonesia akan berdampak pada pasar tenaga kerja yang ada. Karena peluang tersebut dimanfaatkan oleh tenaga kerja asing yang masuk, kehadiran tenaga kerja asing terkadang menjadi faktor menyusutnya pilihan pekerjaan di Indonesia. Lantaran status China sebagai raksasa ekonomi dunia, negeri tirai bambu itu semakin mau berinvestasi secara global. Pada saat yang sama, terjadi krisis ekonomi dunia yang mengakibatkan turunnya harga komoditas, sehingga mendorong sejumlah negara, termasuk China, untuk mencari investasi asing. Hal inilah yang menjadikan peluang bagi China untuk mengirimkan tenaga kerja mereka ke Indonesia.

Pergerakan migrasi internasional juga dipengaruhi oleh isu politik. Faktor politik selain faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab emigrasi masyarakat China ke Indonesia. Dalam hal ini, fokus pada bagaimana fenomena politik negara China berinteraksi dengan hubungan bilateral antara Indonesia dan China, khususnya dalam hal migrasi. Hubungan Indonesia dengan China

merupakan salah satu yang paling krusial di dunia, baik bagi Indonesia maupun bagi China. Hubungan yang terjalin sejak lama, dari era Presiden Soekarno hingga pemerintahan Presiden Jokowi saat ini, telah mengalami berbagai pasang surut serta dinamika politik.

2.2.2 Faktor Penghambat

China adalah negara yang canggih dan halus. Negara ini memiliki kekuatan ekonomi yang kuat, namun terlepas dari kemegahan ibu kotanya, banyak orang masih hidup dalam kemiskinan. Mereka memiliki sumber daya keuangan yang lebih rendah dari rata-rata. Keinginan masyarakat miskin China untuk mengejar kehidupan yang lebih baik di luar tanah air mereka dibatasi oleh kendala keuangan. Warga negara China yang miskin termasuk di antara mereka yang bercita-cita untuk pindah. Ini adalah penghalang bagi mereka untuk bepergian ke luar negeri. Akibatnya, meski miskin, mereka lebih memilih tinggal di negaranya.

2.3 Fenomena Kedatangan Tenaga Kerja Asing asal China ke Indonesia

Bulan Maret 2020 menjadi kasus pertama COVID-19 muncul di Indonesia. Akibatnya terjadi kepanikan di masyarakat akan menyebarnya virus tersebut di wilayah-wilayah lainnya. Ketakutan masyarakat membuat adanya stigma negatif terhadap kedatangan para turis ataupun tenaga kerja asing yang datang ke wilayah Indonesia terutama kepada para turis ataupun TKA asal China yang menjadi negara pertama yang memiliki kasus COVID-19. Di bulan Juni 2020 sekitar 500 tenaga kerja asing asal China datang ke Indonesia. Lima ratus TKA tersebut merupakan bagian dari tim konstruksi demi mempercepat pembangunan smelter (CNBC, 2020). Kedatangan TKA China itu terus menerus bertambah setiap minggunya, masih dibulan yang sama, total 156 TKA China tiba di Bandara Haluoleo Kendari. Fenomena kedatangan TKA di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, dalam artikel dari Sinolog Indonesia, Leo Suryadinata, menuliskan bahwa ada sekitar 25.000 imigran yang dilaporkan berada di Indonesia. Dari jumlah tersebut

beberapa datang sebagai investor, namun sebagian besar datang sebagai pekerja asing (The Diplomat, 2020). Berikut grafik 2.1 yang memperlihatkan jumlah tenaga kerja asing di Indonesia pada tahun 2020.

Grafik 2.1. Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia pada Tahun 2020



Sumber: Kontan, telah diolah kembali, 2020

Berdasarkan grafik 2.1, jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia di tahun 2020 mencapai 98.902 orang. Dari jumlah tersebut sebesar 35.781 orang atau setara 36,17% merupakan TKA asal China, ini membuat tenaga kerja asal China menjadi peringkat pertama. Namun jumlah tersebut masih dapat dikatakan menurun, dikarenakan pihak dari Kementerian Ketenagakerjaan membatasi pengajuan penggunaan TKA akibat penyebaran COVID-19 yang sedang marak di Indonesia. Pembatasan tersebut dikecualikan untuk yang akan bekerja pada Proyek Strategis Nasional (Kontan, 2020). Keputusan untuk mendatangkan TKA China didasarkan pada pertimbangan ekonomi, langkah tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian negara yang

masih berdampak pandemi COVID-19. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan hal ini diperkirakan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 2,25% dari level terendah (The Conversation, 2020)

Menurut Conselor Kedutaan Besar China di Indonesia menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja asing asal China jika dibandingkan dengan pekerja lokal sangatlah tidak seberapa. Menurutnya, setiap satu pekerja China di Indonesia dapat memberikan tiga lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal. Sebagian besar TKA China yang berada di Indonesia berasal dari kalangan manajemen dan sisanya yang lain merupakan teknisi dan pekerja terampil. Sama halnya dengan pendapat dari Duta Besar China untuk Indonesia, menurutnya adanya proyek strategis nasional membuat terciptanya kerjasama Indonesia dengan China sehingga dapat membuka ribuan lapangan pekerjaan (Detik, 2020).

Menurut Menteri Ketenagakerjaan menyatakan bahwa pemerintah Indonesia memberikan izin untuk memasukan TKA disaat pandemi COVID-19. Namun, pekerja asing untuk proyek strategis penting nasional dikecualikan. Selama mengikuti protokol kesehatan, pengecualian ini harus didasarkan pada keadaan tertentu atau izin resmi dari kementerian/lembaga terkait. Pengecualian juga dapat dilakukan bagi tenaga kerja asing yang telah dipekerjakan dan masih berada di tanah Indonesia, dan dapat diperpanjang atas permintaan pemberi pekerjaan (CNBC, 2021).

Masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) asal China di tengah wabah COVID-19, menurut Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI), merupakan ironi mengerikan yang menggerogoti rasa keadilan pekerja di tanah air. Terlebih, kedatangan tenaga kerja China terjadi di saat pemerintah memberlakukan larangan mudik Lebaran yang diberlakukan untuk mengurangi mobilitas penduduk guna mencegah penyebaran virus corona. Namun dengan terlibatnya

Indonesia di World Trade Organization (WTO) juga ASEAN Free Trade Area (AFTA) membuat Indonesia menjadi tidak dapat menolak dampak dari globalisasi untuk membuat para tenaga kerja asing tersebut masuk ke wilayah NKRI.

Sesuai dengan Permenkumham No.11/2020 yang mengatur mengenai pembatasan terhadap orang asing yang masuk ke wilayah Indonesia maupun yang transit di Indonesia terdapat pengecualian terhadap beberapa orang asing seperti; pemegang izin tinggal terbatas dan izin tinggal tetap pemegang visa diplomatik dan visa dinas, pemegang izin tinggal diplomatik dan izin tinggal dinas, tenaga bantuan dan dukungan medis yang memiliki tujuan untuk kesehatan dan kemanusiaan, terlebih jika mendapatkan rekomendasi dari kementerian atau lembaga terkait, awak alat angkut yang beserta dengan alat angkutnya dan orang asing yang akan bekerja pada proyek strategi nasional.

Shi Ziming, Minister Counsellor di Kedutaan Besar China di Indonesia, menyatakan bahwa para pekerja China telah mematuhi hukum dan aturan pemerintah Indonesia saat ini. Pemerintah Indonesia masih mengizinkan warga negara asing masuk ke Indonesia dan tidak menghentikan penerbangan internasional atau penerbitan visa akibat wabah COVID-19. Menurut Shi, saat ini krisis pandemi Corona di China sudah cukup terkendali. Pemerintah China mewajibkan semua warganya untuk mengambil tindakan pencegahan dan perlindungan menyeluruh sesuai dengan hukum pemerintahan di Indonesia dan pemerintah Indonesia. Semua warga negara China yang diizinkan masuk ke Indonesia memiliki visa yang valid, sertifikat hasil tes PCR, dan kartu vaksin COVID yang lengkap, serta telah menjalani isolasi wajib (Detik, 2021).

2.4 Prioritas Proyek Strategis Nasional

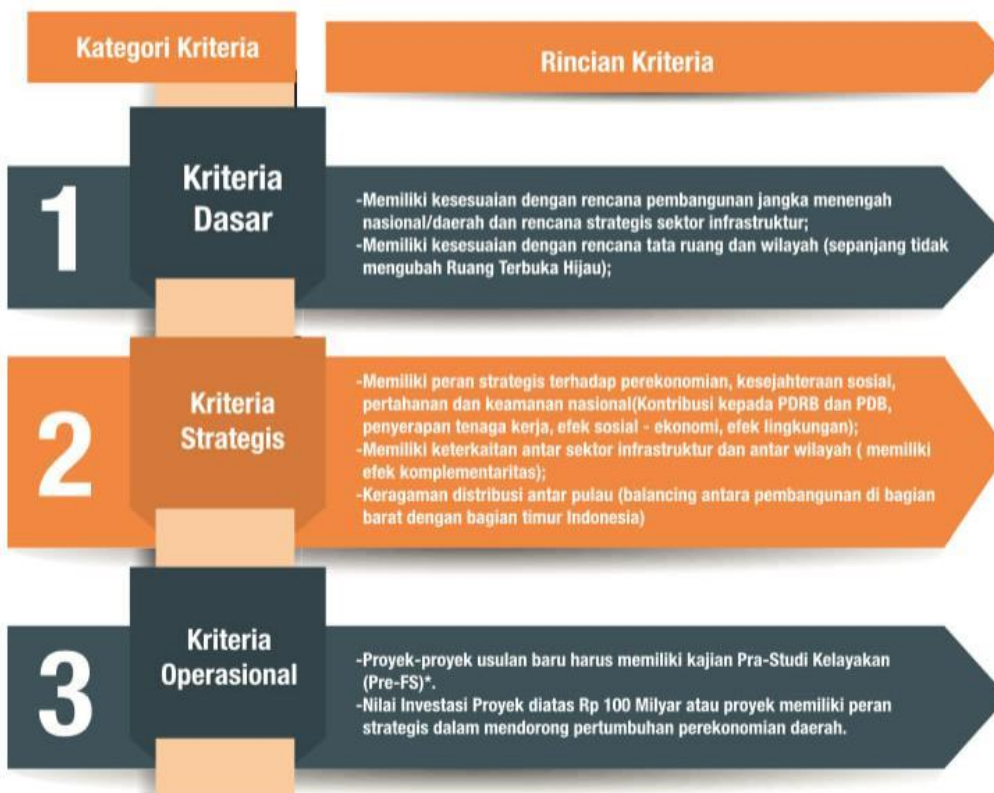
Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melalui pengembangan infrastruktur membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk

mempercepat proyek-proyek yang dianggap strategis serta memiliki urgensi tinggi agar dapat direalisasikan dalam kurun waktu yang singkat. Sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 3 Tahun 2016 mengenai percepatan pelaksanaan Proyek Strategi Nasional. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian meluncurkan sistem untuk mempercepat penyediaan infrastruktur dan penerbitan peraturan terkait sebagai undang-undang pengaturan dalam upaya ini. Proyek Strategis Nasional adalah proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau organisasi perusahaan yang bersifat strategis untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Berikut proyek-proyek yang masuk kedalam proyek strategis nasional antara lain, proyek smelter, proyek pembangunan infrastruktur jalan tol; proyek jalan nasional atau strategi nasional non-tol; proyek sarana dan prasarana perkeretaapian antarkota; proyek kereta api dalam kota; proyek revitalisasi bandar udara; pembangunan bandar udara baru; proyek pengembangan bandara strategis lainnya; pembangunan pelabuhan baru dan peningkatan kapasitas; program satu juta rumah; pembangunan kilang minyak; dan pembangunan pipa gas merupakan contoh proyek yang termasuk dalam proyek strategis nasional.

Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) menggunakan metode tersebut untuk memilih daftar proyek strategis dan prioritas tinggi, serta memberikan fasilitas untuk pengembangan proyek. Inisiatif strategis diharapkan dapat segera diimplementasikan dan terealisasikan lebih cepat. Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) memiliki tujuan utama yakni sebagai unit koordinasi untuk pengambilan keputusan yang nantinya digunakan untuk mendorong penyelesaian masalah yang timbul akibat kurangnya efektifitas koordinasi dari berbagai pemangku kepentingan. Posisi KPPIP ini sebagai *point of contact* dalam

pengimplementasian koordinasi untuk *debottlenecking* Proyek Strategi Nasional dan Proyek Prioritas.

Gambar 2.1 Kategori Kriteria dan Rincian Kriteria pada Proyek Strategis Nasional



Sumber: kppip.go.id, 2017

Berdasarkan gambar 2.1 terdapat tiga kriteria yang dijadikan acuan pada proyek strategi nasional yakni, kriteria dasar, kriteria strategis, dan kriteria operasional. Proyek smelter yang merupakan salah satu bagian dari proyek strategi nasional termasuk kedalam kriteria dasar dan juga kriteria operasional, dikarenakan nilai investasi proyek diatas Rp 100 miliar serta memiliki peran dalam mendorong perekonomian daerah. Berikut gambar 2.2 mengenai kedudukan proyek strategi nasional.

Gambar 2.2 Kedudukan Proyek Strategi Nasional dan Proyek Prioritas

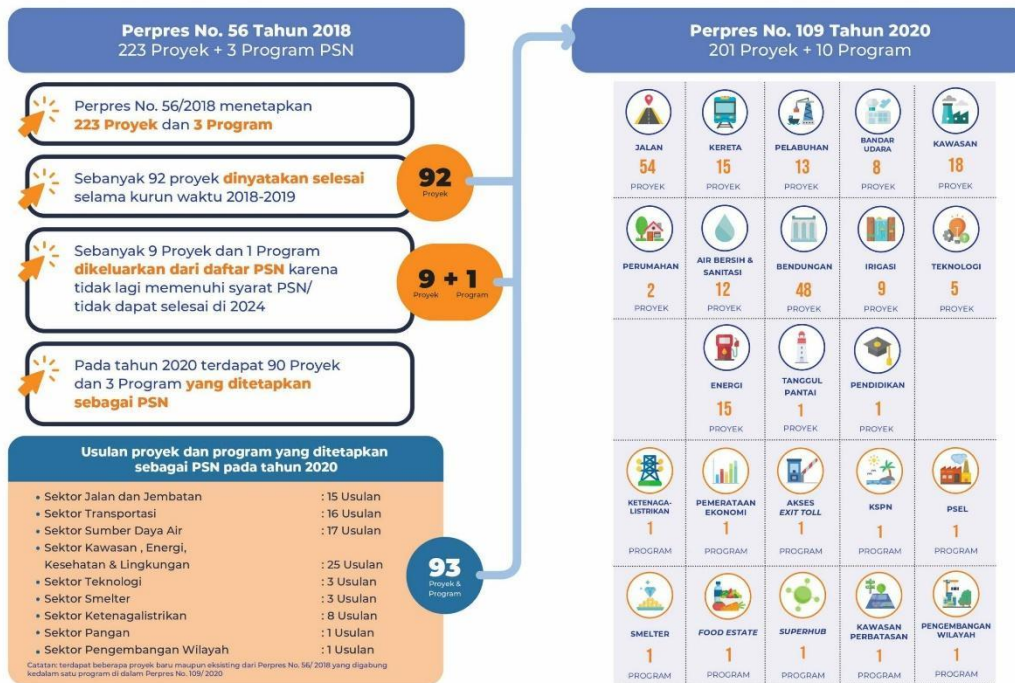


Sumber: kppi.go.id, 2017

Sesuai pada gambar 2.2, proyek strategis nasional merupakan proyek dengan kriteria strategis yang tersebar secara nasional. Berdasarkan dari Peraturan Presiden No.58 Tahun 2017 mengenai perubahan atas Peraturan Presiden No.3 Tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional, diputuskan sebanyak 245 proyek strategi nasional di tambah dua program, yakni program kelistrikan dan program industri pesawat terbang.

Gambar 2.3 Perubahan Daftar Proyek Strategi Nasional

Perubahan Daftar PSN



Sumber: kppip.go.id, 2020

Berdasarkan pada gambar 2.3 mengenai perubahan daftar proyek strategis nasional, secara keseluruhan terdapat 245 proyek dan dua program yang masuk dalam daftar proyek strategi nasional, dengan total estimasi yang dibutuhkan untuk pembiayaan sebesar Rp 4.197 Triliun dengan sumber pendanaan sebesar Rp 525 Triliun dari APBD, Rp 1.258 Triliun dari BUMN/D, dan Rp 2.414 Triliun dari swasta. Namun berdasarkan Peraturan Presiden No. 56 Tahun 2018 terdapat perubahan pada Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2017, yakni diputuskan sebanyak 233 proyek strategi nasional ditambah tiga program, yakni program kelistrikan dan program industri pesawat terbang serta pemerataan ekonomi. Berikut pada gambar 2.4 dijelaskan mengenai sebaran proyek strategis nasional.

Gambar 2.4 Sebaran Proyek Strategi Nasional



Sumber:

kppip.go.id, telah diolah kembali, 2020

Sesuai pada gambar 2.4, bahwa berdasarkan dari Peraturan Presiden No.109 Tahun 2020, terdapat 201 proyek dan sepuluh program proyek strategi nasional dengan nilai investasi sekitar Rp 4.817,7 Triliun. Salah satu program yang termasuk dalam PSN yakni proyek smelter atau lebih dikenal sebagai pengolahan hasil tambang yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, dan emas.

2.5 Proyek Pembangunan Smelter PT Halmahera Persada Lygend

Proyek pembangunan smelter ditetapkan masuk ke dalam Proyek Strategi Nasional bukan tanpa alasan. Indonesia menjadi negara yang memiliki cadangan nikel yang sangat besar bahkan hingga miliaran ton, hal inilah yang membuat Indonesia mendapatkan gelar sebagai pemilik cadangan nikel terbesar di dunia. Smelter sendiri memiliki arti sebagai fasilitas pengolahan dari hasil tambang yang bertujuan untuk meningkatkan kandungan logam seperti contohnya nikel, timah, tembaga, dll untuk menghasilkan standar dari produk akhir. Sehingga proyek smelter ini menjadi penting untuk segera dapat berjalan karena hasil yang dapat didapatkan adalah bahan baku utama dalam pembuatan baterai listrik. Dengan mempercepat proyek bahan baku komponen baterai ini membuat Indonesia menjadi selangkah lebih maju. Nilai investasi dari proyek pembangunan smelter ini mencapai 6,25 miliar dolar Amerika atau jika di rupiahkan mencapai 91 triliun rupiah.

Gambar 2.5 Logo PT Halmahera Persada Lygend



Sumber: hpalnickel.com

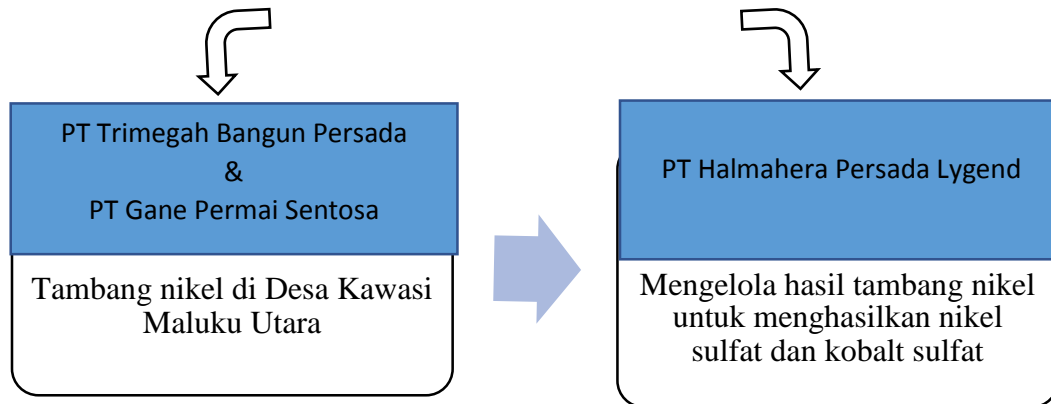
Penulis memilih PT Halmahera Persada Lygend untuk menjadi pembahasan pada penelitian ini. PT Halmahera Persada Lygend merupakan anak perusahaan dari Harita Group. Halmahera Persada Lygend (HPAL) menjadi perusahaan pionir bahan baku baterai mobil listrik di Indonesia. PT Halmahera ini berlokasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara dan resmi beroperasi pada 23 Juni 2021. Proyek ini juga menjadi bagian dari Proyek Strategis Nasional

di Pulau Obi. Mereka nantinya akan mengelola bahan mentah yakni berupa bijih nikel lalu diolah melalui proses smelting dan menghasilkan produk akhirnya berupa nikel kobalt dan kobalt sulfat.

Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa jumlah investasi sebesar 91 triliun tersebut bersumber dari enam proyek smelter HPAL, dimana terdapat PT Halmahera Persada Lygend yang masuk diantara ke-enam proyek tersebut. PT Halmahera Persada Legend beroperasi sejak 23 Juni 2021. Dimana jumlah tersebut membuat PT Halmahera Persada Lygend menjadi perusahaan yang memiliki target tertinggi diantara kelima perusahaan lainnya. Nilai investasi PT Halmahera Persada Lygend yang didapatkan mencapai 14,8 Triliun rupiah dari PT Ningbo Lygend Mining yang berasal dari China.

Grafik 2.2 Alur Proses Pengolahan Smelter

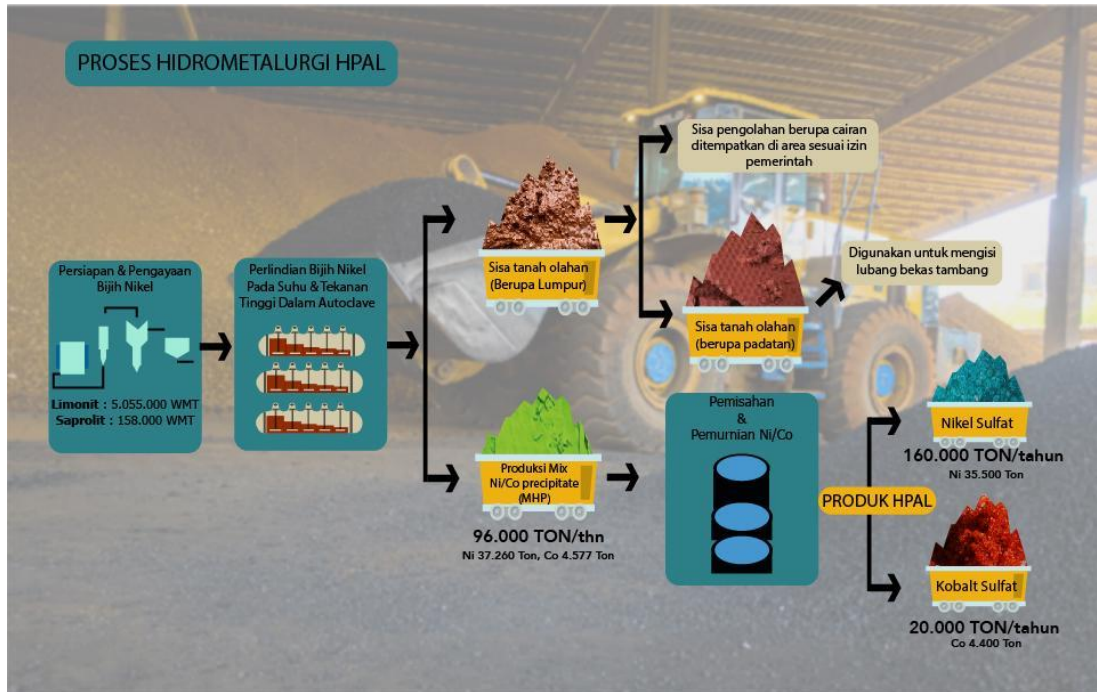
HARITA GROUP



Sumber: hpalnickel.com, telah diolah kembali, n.d

Berdasarkan grafik 2.2, PT Halmahera Persada Lygend berfokus pada pengolahan dari bijih nikel hingga menghasilkan produk akhir mereka yakni nikel sulfat dan kobalt sulfat dimana bahan baku utama mereka yakni bijih nikel didapatkan dari tambang milik Harita Nickel, yaitu PT Trimegah Bangun Persada dan PT Gane Permai Sentosa. Dalam pembuatan baterai diperlukan bijih nikel dengan kadar nikel rendah atau sekitar 1,6% yang biasa disebut *limonite nickel*. Yang selanjutnya bijih nikel tersebut akan melalui proses HPAL (High Pressure Acid Leaching), dimana pada proses ini bijih nikel akan diolah menjadi bahan baku komponen baterai yang berupa Mix Sulphide Precipitate (MSP) atau Mix Hydroxide Precipitate (MHP) yang merupakan produk awal. Produk ini sendiri memiliki pasar sendiri dengan kapasitas produksi 96.000 ton per tahun. Proses pengolahan dan pemurnian selanjutnya dari MHP akan menghasilkan produk yang lebih murni, yakni nikel sulfat dan kobalt sulfat sebanyak 180.000 ton per tahun sebagai produk akhir. Berikut pada gambar 2.5 dijelaskan mengenai proses hidrometalurgi HPAL.

Gambar 2.6 Proses Hidrometalurgi HPAL



Sumber:

hpalnickel.com, n.d.

Pada gambar 2.5 merupakan proses Hidrometalurgi HPAL di PT Halmahera Persada Lygend. Hidrometalurgi merupakan teknologi pengolahan dan pemurnian dengan melarutkan mineral berharga yang selanjutnya akan dilakukan proses ekstraksi dari larutan konsentrat untuk mendapatkan mineral berharga yang lebih murni, yakni nikel dan kobalt. Secara garis besar pada proses pengolahan dan pemurnian bijih nikel kadar rendah dengan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL) terdiri dari proses peningkatan nilai bijih nikel melalui proses benefisiasi dan proses HPAL. Proses benefisiasi bijih diperlukan untuk dapat menghasilkan slurry bijih nikel limonit sebelum memasuki proses HPAL. Sedangkan pada proses HPAL dirancang untuk menghasilkan produk akhir yang berupa nikel sulfat dan kobalt sulfat (hpalnickel.com).

2.6 TKA China Bekerja Pada Proyek Smelter

Kedatangan TKA China ke Indonesia menjadi pembahasan yang sering dibicarakan dan menjadi topik yang sensitif, terlebih saat Indonesia memiliki proyek prioritas pada Proyek Strategis Nasional (PSN). Salah satu proyek yang ada pada list PSN adalah proyek smelter. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melalui pengembangan infrastruktur membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mempercepat proyek-proyek yang dianggap strategis serta memiliki urgensi tinggi, sehingga hal ini masih memerlukan adanya pekerja dari luar. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai mobilitas dan peran dari TKA China ini akan dilanjutkan pada bab selanjutnya.